

## Perancangan Enterprise Architecture Arthur Dessert House Menggunakan TOGAF ADM untuk Efisiensi Operasional

<sup>1</sup>Darren Anderton Liemanto, <sup>2</sup>Munaa Raudhatul Jannah, <sup>3</sup>Nanda Putri Salis Muspiroh, <sup>4</sup>Vanesya Claresta, <sup>5</sup>Afifah Trista Ayunda

<sup>12345</sup>Sistem Informasi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang

E-mail: <sup>1</sup>[darren.anderton@student.pradita.ac.id](mailto:darren.anderton@student.pradita.ac.id), <sup>2</sup>[munaa.raudhatul@student.pradita.ac.id](mailto:munaa.raudhatul@student.pradita.ac.id), <sup>3</sup>[nanda.putri@student.pradita.ac.id](mailto:nanda.putri@student.pradita.ac.id), <sup>4</sup>[vanesya.claresta@student.pradita.ac.id](mailto:vanesya.claresta@student.pradita.ac.id), <sup>5</sup>[afifah.trista@pradita.ac.id](mailto:afifah.trista@pradita.ac.id)

### ABSTRAK

Arthur Dessert House merupakan unit bisnis PT Arthur Culinary Group yang bergerak di bidang food and beverage dengan produk dessert, whole cake, custom cake, slice cake, dan minuman. Dalam operasionalnya, Arthur Dessert House memiliki dua alur utama, yaitu pemesanan whole cake/custom cake dan dine in/takeaway. Berdasarkan hasil analisis, proses pencatatan pesanan, koordinasi dengan kitchen, pengecekan stok, pembaruan status pesanan, dan pelaporan owner masih belum sepenuhnya terintegrasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan duplikasi input data, kesalahan pencatatan, keterlambatan informasi, dan kurang optimalnya pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan merancang Enterprise Architecture menggunakan TOGAF ADM untuk mengintegrasikan proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, wawancara, dokumentasi, analisis as-is, perancangan to-be, dan gap analysis. Hasil penelitian berupa rancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang didukung pemodelan ArchiMate. Rancangan to-be mengusulkan digital order intake, integrated POS transaction, production tracking, integrated inventory control, dan reporting dashboard. Validasi efisiensi dilakukan secara konseptual melalui parameter pengurangan aktivitas manual, akurasi data, integrasi stok, pemantauan status pesanan, kecepatan pelaporan, dan dukungan pengambilan keputusan.

**Kata kunci :** *Enterprise Architecture, TOGAF ADM, ArchiMate, Business Process Improvement, Food and Beverage, Efisiensi Operasional*

### ABSTRACT

Arthur Dessert House is a business unit of PT Arthur Culinary Group operating in the food and beverage sector, offering dessert, whole cake, custom cake, slice cake, and beverages. Its operations consist of two main order flows: whole cake/custom cake orders and dine-in/takeaway orders. Based on the analysis, several operational processes, including order recording, kitchen coordination, inventory checking, order status updates, and owner reporting, are not fully integrated. This condition may cause duplicated data entry, recording errors, delayed information, and less effective decision-making. This study aims to design an Enterprise Architecture using TOGAF ADM to integrate business processes, data, applications, and technology. The research uses a qualitative case study approach through interviews, documentation, as-is analysis, to-be design, and gap analysis. The result is a proposed business, data, application, and technology architecture supported by ArchiMate modeling. The to-be design proposes digital order intake, integrated POS transaction, production tracking, integrated inventory control, and reporting dashboard. Operational efficiency validation is conducted conceptually using parameters such as reduced manual activities, data accuracy, inventory integration, order status monitoring, reporting speed, and decision-making support.

**Keyword :** *Enterprise Architecture, TOGAF ADM, ArchiMate, Business Process Improvement, Food and Beverage, Operational Efficiency*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi melakukan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Pada industri *food and beverage*, teknologi digital diperlukan karena proses bisnis tidak hanya mencakup penjualan, tetapi juga pengelolaan pesanan, produksi, stok bahan baku, transaksi, dan pelaporan operasional. Penerapan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas proses dan kinerja operasional perusahaan (Verly et al., 2024), sedangkan pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap *operational performance* karena ketersediaan bahan baku berkaitan langsung dengan kelancaran produksi dan pemenuhan pesanan pelanggan (Nyamah et al., 2022).

Arthur Dessert House merupakan unit bisnis PT Arthur Culinary Group yang bergerak di bidang *food and beverage*, khususnya penjualan *dessert, whole cake, custom cake, slice cake*, dan minuman. Operasional perusahaan memiliki dua alur utama, yaitu *whole cake/custom cake* dan *dine in/takeaway*. Alur *whole cake/custom cake* membutuhkan pencatatan detail pesanan, jadwal pengambilan, dan ketersediaan bahan baku, sedangkan alur *dine in/takeaway* membutuhkan transaksi cepat, pembaruan stok, dan rekap penjualan outlet.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian proses operasional masih manual dan belum terintegrasi sepenuhnya, meskipun perusahaan telah menggunakan *spreadsheet* dan sistem order tertentu. Permasalahan terlihat pada pencatatan pesanan, pemantauan status, pengecekan

stok, koordinasi dengan *kitchen*, serta penyusunan laporan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan duplikasi input data, kesalahan pencatatan, keterlambatan produksi, *stockout* bahan baku, dan keterlambatan laporan bagi owner.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perancangan *Enterprise Architecture* yang menyelaraskan proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. *Enterprise Architecture* dapat digunakan sebagai *blueprint* untuk menggambarkan hubungan antar komponen organisasi agar pengembangan sistem lebih terarah (Kotusev et al., 2022). Penelitian ini menggunakan TOGAF ADM karena menyediakan tahapan sistematis dalam pengembangan arsitektur perusahaan (The Open Group, 2022), serta ArchiMate untuk memvisualisasikan hubungan antara aktor, proses bisnis, aplikasi, data, dan teknologi secara terstruktur (The Open Group, 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis proses bisnis Arthur Dessert House pada alur *whole cake/custom cake* dan *dine in/takeaway*, perancangan *Enterprise Architecture* menggunakan TOGAF ADM, serta validasi konseptual dukungan rancangan terhadap efisiensi operasional melalui perbandingan kondisi *as-is* dan *to-be*. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi *order intake, POS transaction, production tracking, inventory control, dan operational reporting* pada konteks *dessert house* dengan dua karakteristik alur layanan berbeda.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Enterprise Architecture

*Enterprise Architecture* merupakan pendekatan terstruktur untuk

menggambarkan hubungan antara proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi dalam organisasi. Dalam penelitian ini, *Enterprise Architecture* digunakan sebagai *blueprint* untuk merancang proses operasional Arthur Dessert House agar selaras dengan kebutuhan bisnis, khususnya pada pemesanan, produksi, stok, transaksi, dan pelaporan operasional (Kotusev et al., 2022).

## 2.2 TOGAF ADM

TOGAF atau *The Open Group Architecture Framework* merupakan *framework Enterprise Architecture* yang menyediakan metode pengembangan arsitektur melalui *Architecture Development Method* atau ADM (The Open Group, 2022). Dalam penelitian ini, fase yang digunakan meliputi *Preliminary Phase*, *Architecture Vision*, *Business Architecture*, *Data Architecture*, *Application Architecture*, *Technology Architecture*, *Opportunities and Solutions*, serta *Implementation Governance*, karena penelitian berfokus pada perancangan *blueprint* arsitektur, bukan implementasi sistem secara langsung.

## 2.3 ArchiMate dan Domain Arsitektur

*Enterprise Architecture* merupakan pendekatan terstruktur untuk menggambarkan keterkaitan proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi dalam organisasi. Dalam penelitian ini, *Enterprise Architecture* digunakan sebagai *blueprint* untuk menstrukturkan proses pemesanan, produksi, stok, transaksi, dan pelaporan operasional Arthur Dessert House agar selaras dengan kebutuhan bisnis (Kotusev et al., 2022).

## 2.4 Penelitian Terdahulu dan Kebaruan

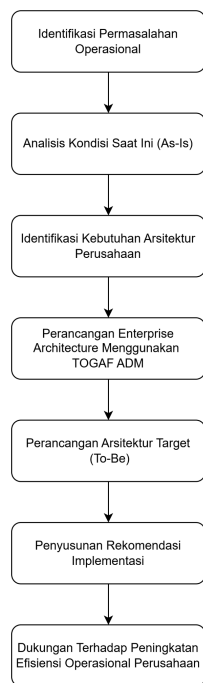
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TOGAF ADM relevan dalam perancangan *Enterprise Architecture*, seperti pada layanan kurir logistik untuk integrasi sistem layanan (Andry et al., 2022), sektor perbankan untuk mendukung kebutuhan bisnis dan teknologi (Rachman et al., 2022), serta sistem informasi rumah sakit (Prasetyo dan Waspodo, 2025). Penelitian lain membahas *Business Process Improvement* melalui perbandingan proses *as-is* dan *to-be* (Sinatriya et al., 2024), serta menunjukkan pengaruh *inventory management* terhadap *operational performance* pada industri *food and beverage* (Nyamah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian tersebut, kajian *Enterprise Architecture* pada bisnis *food and beverage* masih dapat dikembangkan, khususnya pada *dessert house* dengan dua alur operasional, yaitu *whole cake/custom cake* dan *dine in/takeaway*. Kebaruan penelitian ini terletak pada perancangan *Enterprise Architecture* Arthur Dessert House menggunakan TOGAF ADM dan ArchiMate untuk mengintegrasikan *order intake*, *POS transaction*, *production tracking*, *inventory control*, dan *operational reporting* sebagai dasar peningkatan efisiensi operasional.

## 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Arthur Dessert House untuk menganalisis proses bisnis, kondisi sistem berjalan, kebutuhan organisasi, serta perancangan *Enterprise Architecture* sesuai konteks operasional perusahaan (Rabu & Binder, 2024).

Objek penelitian adalah Arthur Dessert House, unit bisnis PT Arthur Culinary Group yang menjual *dessert, whole cake, custom cake, slice cake*, dan minuman. Ruang lingkup penelitian mencakup proses pemesanan *whole cake/custom cake, dine in/takeaway*, produksi, pengelolaan stok bahan baku, transaksi, dan pelaporan operasional. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak owner/COO, sedangkan data sekunder berasal dari struktur organisasi, catatan proses, dan dokumentasi internal. Wawancara semi-terstruktur digunakan karena memungkinkan peneliti menyiapkan pertanyaan utama sekaligus menggali informasi lebih mendalam sesuai jawaban narasumber (Ruslin et al., 2022).

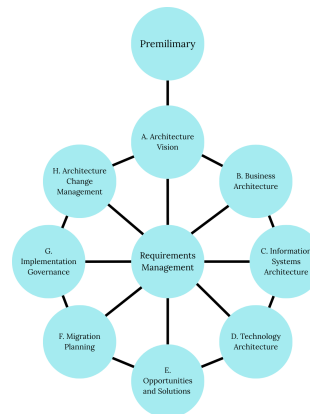


**Gambar 1.** Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dari identifikasi permasalahan operasional,

analisis kondisi saat ini atau as-is, identifikasi kebutuhan arsitektur, penerapan TOGAF ADM, perancangan kondisi target atau to-be, gap analysis, dan penyusunan rekomendasi implementasi. Alur tersebut ditunjukkan pada Gambar 1. Teknik analisis dilakukan melalui analisis as-is, perancangan to-be, dan gap analysis untuk mengetahui perbedaan antara kondisi saat ini dan kondisi target.

Perancangan Enterprise Architecture dilakukan menggunakan TOGAF ADM dengan fase yang disesuaikan terhadap kebutuhan penelitian. Fase yang digunakan meliputi Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions, serta Implementation Governance. Fase TOGAF ADM yang digunakan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Fase TOGAF ADM yang digunakan dalam penelitian

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Preliminary Phase dan Architecture Vision

Pada tahap Preliminary Phase, ruang lingkup perancangan Enterprise Architecture difokuskan pada proses pemesanan, produksi, pengelolaan stok bahan baku, transaksi, dan laporan operasional Arthur Dessert House. Stakeholder utama yang terlibat meliputi owner, admin, barista/incharge, dan kitchen. Owner berperan dalam pemantauan dan pengambilan keputusan, admin menangani pesanan dari media sosial, barista/in charge menangani pesanan langsung di outlet, sedangkan kitchen berperan dalam proses produksi dan pembaruan stok.

Pada tahap Architecture Vision, rancangan diarahkan untuk mewujudkan sistem operasional Arthur Dessert House yang terintegrasi, efisien, dan mampu menyediakan informasi akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Target arsitektur difokuskan pada integrasi alur whole cake/custom cake, dine in/takeaway, produksi, stok, transaksi, dan pelaporan. Prinsip dan target arsitektur ditunjukkan pada Tabel 2.

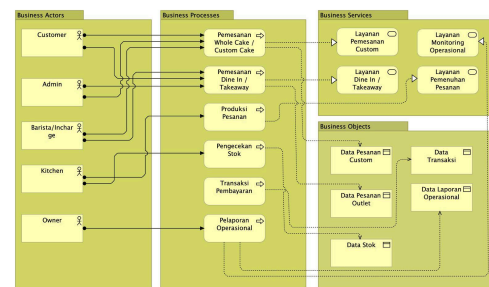
**Tabel 2.** Prinsip dan Target Arsitektur

Aspek	Prinsip	Target Rancangan
Bisnis	Efisiensi proses	Alur pemesanan, produksi, stok, transaksi, dan pelaporan berjalan lebih terstruktur
Data	Akurasi dan konsistensi	Data pesanan, stok, transaksi, dan laporan tersimpan terpusat
Aplikasi	Otomatisasi operasional	Sistem mendukung input pesanan, update

		status, update stok, dan dashboard owner
Teknologi	Keandalan dan keamanan	Infrastruktur mendukung sistem terintegrasi, kontrol akses, dan penyimpanan data

### 4.2 Business Architecture

*Business Architecture* digunakan untuk menggambarkan aktor, proses bisnis, serta perubahan proses yang dibutuhkan agar sistem informasi dapat mendukung tujuan operasional organisasi (The Open Group, 2022). Pada Arthur Dessert House, proses bisnis utama terdiri dari pemesanan *whole cake/custom cake* melalui media sosial, pemesanan *whole cake/custom cake* secara *walk-in*, serta pemesanan *dine in/takeaway*. Ketiga alur tersebut melibatkan customer, admin, barista/incharge, kitchen, dan owner.



**Gambar 3.** Diagram *Business Architecture*

Pada kondisi *as-is*, pesanan dari media sosial diterima oleh admin, sedangkan pesanan langsung di outlet diterima oleh barista/incharge. Pencatatan detail pesanan, pengecekan stok, koordinasi dengan kitchen, pembaruan status pesanan, dan pelaporan operasional masih dilakukan secara manual atau belum terintegrasi sepenuhnya. Kondisi



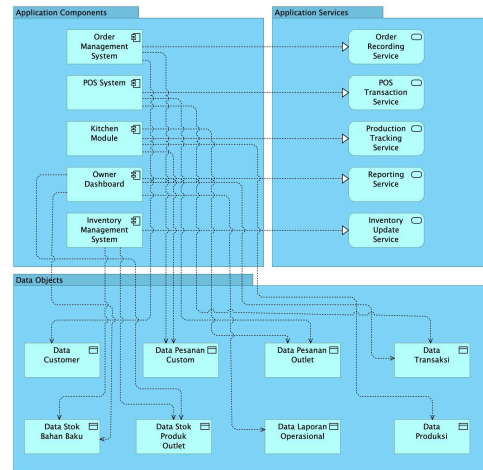
Pengecekan stok	Stok dicek dan diperbarui manual	Stok terhubung dengan pesanan dan produksi
Pelaporan owner	Laporan disusun manual	Owner memantau dashboard operasional

### 4.3 Data, Application, dan Technology Architecture

Pada tahap *Data Architecture*, data utama yang dibutuhkan Arthur Dessert House meliputi data pelanggan, pesanan custom, pesanan outlet, produk, bahan baku, stok, produksi, pembayaran, pembatalan pesanan, user/role, dan laporan operasional. Data tersebut perlu dikelola secara terpusat agar proses pemesanan, produksi, stok, transaksi, dan pelaporan dapat berjalan lebih terintegrasi.

Pada tahap *Application Architecture*, aplikasi usulan terdiri dari *Order Management System*, *POS System*, *Kitchen Order Module*, *Inventory Management Module*, dan *Owner Dashboard*. Aplikasi tersebut mendukung pencatatan pesanan, transaksi outlet, pemantauan order oleh kitchen, pembaruan stok, serta penyediaan laporan operasional bagi owner.

Pada tahap *Technology Architecture*, infrastruktur yang dibutuhkan meliputi jaringan internet dan Wi-Fi operasional, cloud server atau hosting, database terpusat, perangkat kasir, tablet kitchen, printer operasional, serta kontrol akses pengguna. Hubungan antara proses, aplikasi, dan data divisualisasikan melalui *ArchiMate Data and Application View* pada Gambar 10.



**Gambar 10.** ArchiMate Data and Application View

Gambar 10 menunjukkan keterkaitan antara aktor, proses operasional, komponen aplikasi, dan objek data utama. Proses yang dimodelkan mencakup *order intake*, *order management*, *POS transaction*, *production tracking*, *inventory control*, dan *operational reporting*. Ringkasan arsitektur target ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Ringkasan arsitektur target

Domain	Rancangan target
Business Architecture	Integrasi order intake, POS transaction, production tracking, inventory control, dan reporting
Data Architecture	Data pelanggan, pesanan, produk, stok, transaksi, pembayaran, pembatalan, user/role, dan laporan.
Application Architecture	Order Management System, POS System,

	Kitchen Order Module, Inventory Management Module, Owner Dashboard
Technology Architecture	Cloud server/hosting, database terpusat, Wi-Fi, perangkat kasir, tablet kitchen, printer, dan kontrol akses

#### 4.4 Opportunities, Solutions, dan Implementation Governance

Berdasarkan hasil *gap analysis*, peluang perbaikan utama Arthur Dessert House berfokus pada integrasi sistem pemesanan, pemantauan status pesanan, integrasi stok, dan otomatisasi pelaporan. Solusi prioritas tinggi meliputi sistem pemesanan terintegrasi, pemantauan status order, serta integrasi stok dengan proses operasional. Sementara itu, solusi prioritas menengah mencakup otomatisasi pelaporan dan penyediaan *dashboard* operasional untuk owner.

*Implementation Governance* diperlukan agar rancangan arsitektur dapat diterapkan sesuai kebutuhan bisnis. Pihak yang terlibat meliputi owner sebagai pengarah utama, admin sebagai pengguna sistem pesanan media sosial, barista/incharge sebagai pengguna sistem pesanan outlet, kitchen sebagai pengguna sistem order dan stok, serta pengembang sistem sebagai pelaksana teknis. Aktivitas *governance* mencakup validasi kebutuhan, review desain, monitoring implementasi, uji coba sistem, pelatihan pengguna, dan evaluasi pascaimplementasi.

#### 4.5 Validasi Efisiensi Operasional

Validasi efisiensi operasional dilakukan dengan membandingkan kondisi *as-is* dan *to-be* berdasarkan hasil

*gap analysis*. Karena penelitian ini masih berada pada tahap perancangan *Enterprise Architecture*, validasi bersifat konseptual berbasis rancangan, bukan pengukuran setelah implementasi. Parameter efisiensi ditentukan dari permasalahan utama Arthur Dessert House, yaitu pencatatan pesanan manual, koordinasi dengan *kitchen* yang belum *real-time*, stok yang belum terintegrasi, dan pelaporan owner yang masih manual. Parameter ini sejalan dengan pendekatan *Business Process Improvement* melalui perbandingan *as-is* dan *to-be* (Sinatriya et al., 2024), penggunaan *dashboard* untuk mendukung *reporting* dan *tracking* (Rabiei & Almasi, 2022), serta pentingnya *inventory management* terhadap kinerja operasional industri *food and beverage* (Nyamah et al., 2022).

**Tabel 5.** Parameter validasi efisiensi operasional

Parameter	Kondisi <i>as-is</i>	Kondisi <i>to-be</i>	Indikator efisien
Pencatatan pesanan	Manual/terpisah	Diinput ke sistem	Input ulang berkurang
Aktivitas manual	Rekap manual	Aktivitas terintegrasi	Duplikasi kerja berkurang
Status pesanan	Konfirmasi manual	Status tercatat di sistem	Salah catat berkurang
Integrasi stok	Stok manual	Stok terhubung ke sistem	Risiko <i>stockout</i> berkurang
Pelaporan owner	Laporan manual	Dashboard owner	Laporan lebih cepat
Keputusan	Menunggu rekap	Data tersedia di dashboard	Keputusan berbasis data

Berdasarkan Tabel 5, rancangan *Enterprise Architecture* dinilai mendukung efisiensi karena mampu mengurangi aktivitas manual, mempercepat alur informasi, meningkatkan akurasi data, mengintegrasikan stok dengan pesanan dan produksi, serta mempercepat pelaporan operasional. Dengan data yang lebih terpusat, Arthur Dessert House dapat mengurangi duplikasi data, meminimalkan miskomunikasi antar aktor, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, proses operasional Arthur Dessert House masih menghadapi kendala pada pencatatan pesanan, pemantauan status, pengecekan stok, koordinasi dengan *kitchen*, dan pelaporan owner yang belum terintegrasi, baik pada alur *whole cake/custom cake* maupun *dine in/takeaway*.

Perancangan *Enterprise Architecture* menggunakan TOGAF ADM menghasilkan rancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang mengintegrasikan proses pemesanan, produksi, stok, transaksi, dan pelaporan. Rancangan *to-be* mengusulkan *digital order intake, integrated POS transaction, production tracking, integrated inventory control, dan reporting dashboard* sebagai dasar perbaikan proses operasional.

Validasi konseptual melalui perbandingan *as-is* dan *to-be* menunjukkan bahwa rancangan ini dapat mendukung efisiensi operasional melalui pengurangan aktivitas manual, peningkatan akurasi data, integrasi stok, percepatan pelaporan, dan dukungan pengambilan keputusan berbasis data.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Arsitektur Perusahaan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak PT Arthur Culinary Group dan Arthur Dessert House yang telah memberikan kesempatan serta informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses wawancara, dokumentasi, analisis kebutuhan, dan penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Andry, J. F., Sugian, D., Kartin, M., & Pranamya, D. (2022). Enterprise architecture design using the Open Group Architecture Framework (TOGAF) at logistic courier services. *IT Journal Research and Development*, 7(2), 173–183.

<https://doi.org/10.25299/itjrd.2023.8464>

Hanum, R. (2024). Perencanaan arsitektur enterprise menggunakan TOGAF Architecture Development Method. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(4), 1440–1447. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i4.1571>

Kotusev, S., Kurnia, S., & Dilnutt, R. (2022). The practical roles of enterprise architecture artifacts: A classification and relationship. *Information and Software Technology*, 147, 106897. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2022.106897>

Nyamah, E. Y., Opoku, R. K., & Kaku, G. (2022). Inventory strategies and performance of food and beverage processing industries. *International Journal of Logistics Systems and Management*, 41(1/2), 120–144. <https://doi.org/10.1504/IJLSM.2022.120985>

Prasetyo, A., & Waspodo, B. (2025). Perancangan arsitektur sistem informasi menggunakan TOGAF Architecture Development Method pada Rumah Sakit Haji Jakarta. *Jurnal Simantec*, 14(1), 117–134. <https://doi.org/10.21107/simantec.v14i1.29807>

Rabiei, R., & Almasi, S. (2022). Requirements and challenges of hospital dashboards: A systematic literature review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 22, 287. <https://doi.org/10.1186/s12911-022-02037-8>

Rabu, M., & Binder, P.-E. (2024). The single case study is a crucial bridge between research and practice. *Journal of Contemporary Psychotherapy*. <https://doi.org/10.1007/s10879-024-09658-2>

Rachman, F. P., Indrajid, E., & Dazki, E. (2022). Enterprise architecture for banking in the industrial revolution era 4.0. *JHSS: Journal of Humanities and Social Studies*, 6(2), 142–148. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i2.5394>

Ruslin, R., Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured interview: A methodological reflection on the development of a qualitative research instrument in educational studies. *IOSR*

*Journal of Research & Method in Education*, 12(1), 22–29. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-12%20Issue-1/Ser-5/E1201052229.pdf>

Sinatrya, I. R., Hanggara, B. T., & Rachmadi, A. (2024). Evaluation and improvement of business processes in the operational division using Business Process Improvement (BPI): Case study PT Mitrasukses Engineering Indonesia. *MATICS: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 16(1), 30–35. <https://doi.org/10.18860/mat.v16i1.25596>

The Open Group. (2022). TOGAF standard. The Open Group. <https://www.opengroup.org/togaf>

The Open Group. (2023). ArchiMate overview. The Open Group. <https://www.opengroup.org/archimate-forum/archimate-overview>

Verly, C. V., Santosa, W., & Dewayana, T. S. (2024). The effect of digital technology on operational performance in the food and beverage industry (FMCG) mediated by digital competency, supply chain capability, and organizational readiness in Jakarta, Tangerang, and Depok. *International Journal of Social Service and Research*, 4(8). <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i8.881>